



## **ANALISIS PANDANGAN SISWA TERHADAP POLA INTERAKSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS**

### ***ANALYSIS OF STUDENT'S VIEWS ON TEACHER INTERACTION PAT- TERNS IN CLASSROOM LEARNING***

**Cindy Claudia**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Syekh Abdul Hasan Binjai

Email: [cindyclaudia5678@gmail.com](mailto:cindyclaudia5678@gmail.com)

#### **Abstract**

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 08-04-2025

Revised : 10-04-2025

Accepted : 12-04-2025

Published : 14-04-2025

*The creation of exciting learning in the classroom depends on how a teacher can bring students into a learning atmosphere that students can understand. Interaction is one of the important things for a teacher and students because it is a benchmark for achieving students' abilities when learning in class. As a student, you definitely want a teacher who can interact well and have fun. The interaction patterns applied by a teacher greatly influence students' perceptions in class.*

**Keywords:** *Interaction patterns, teachers, students, perceptions*

#### **Abstrak**

Terciptanya suatu pembelajaran yang mengasyikkan di dalam kelas tergantung dari bagaimana seorang guru dapat membawa siswa masuk ke dalam suasana belajar yang bisa dimengerti oleh siswa. Interaksi merupakan salah satu hal yang penting bagi seorang guru dan siswa karena menjadi tolak ukur dalam pencapaian kemampuan siswa saat pembelajaran di kelas. Sebagai seorang siswa, pastinya menginginkan seorang guru yang bisa mampu berinteraksi dengan baik dan menyenangkan. Pola interaksi yang diterapkan oleh seorang guru sangat berpengaruh terhadap persepsi siswa saat di kelas.

**Kata Kunci:** *Pola interaksi, guru, siswa, persepsi*

#### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswan tidak hanya di sekolah tetapi bisa juga diluar sekolah. Selain untuk transfer ilmu, dalam kegiatan pembelajaran juga terjadi proses pembentukan sikap yang tentunya bermanfaat untuk kehidupan para peserta didik. Dengan melakukan pembelajaran, maka peserta didik dapat memperoleh ilmu dan wawasan. Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir siswa tentang suatu ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran di alami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan guru hmengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran hingga mencapai suatu ojektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek efektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik.

Mengutip buku *Strategi Pembelajaran oleh Herlina, dkk (2022)*, strategi pembelajaran memiliki tiga aspek penting, yakni teknik, metode, dan pendekatan. Selain itu, dalam pembelajaran juga terkandung berbagai komponen yang saling berhubungan, yakni guru, siswa, metode, tujuan,



materi, media pembelajaran, dan evaluasi. Interaksi yang terjalin antara guru dan murid harus dilakukan dengan adil. Guru harus memberikan kesempatan kepada murid untuk berkomunikasi dan mengutarakan pendapatnya. Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian juga halnya dengan anak didik, bisa sebagai penerima aksi atau pemberi aksi. Antara guru dan anak didik akan terjadi dialog. Dalam komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Anak didik dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain. (Indra Satia Pohan, 2023: 150)

Analisis interaksi merupakan serangkaian kejadian-kejadian yang spesifik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, di peroleh dengan cara direkam dan dicatat, sehingga di dapatkan suatu gambaran mengenai pola interaksi yang terjadi. Pada pendidikan, proses belajar bisa berjalan dengan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam pembelajaran di dalam kelas proses komunikasi akan berlangsung baik antar guru maupun siswa dalam hal ini peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik. Adapun materi pembelajaran merupakan bagian dari proses komunikasi pembelajaran di kelas yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran di kelas. Pada sebuah pembelajaran inilah terjadi interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah bagian dari materi pembelajaran. Dalam konteks komunikasi, pembelajaran guru di tempatkan dalam posisi sebagai komunikator karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sedangkan siswa/i sebagai komunikan atau peserta didik.

Pengertian pola interaksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. yaitu gambar yang dipakai untuk batik, atau tenun, kertas potongan yang dipakai sebagai contoh saat membuat model baju, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Adapun kata interaksi merupakan hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi, antar hubungan. Adapun Interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan interaksi sosial terjadi di kelas, sekolah baik interaksi antara kepala sekolah dengan guru/pendidik dan peserta didik. Bisa disimpulkan bahwa pola interaksi itu suatu bentuk kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan memberi hasilkan suatu hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Husaini Usman (2008:126) Metode penelitian deskriptif merupakan Penelitian yang bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu hal, menggambarkan atau melukiskan dalam arti sebenarnya (Harifah) yaitu berupa gambar-gambar atau foto-foto yang dapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskan dengan kata-kata.

Menurut Sugiyono (2014:1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Soyomukti (2013:59), Kualitatif adalah ‘metode yang 3



mengutamakan bahan yang sukar dapat diukur dengan angka-angka atau dengan ukuran lain yang bersifat eksak walaupun bahan-bahan tersebut secara nyata ada dalam masyarakat”.

Dengan demikian penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan secara objektif dan faktual, hasil pengamatan peneliti terhadap pandangan siswa terhadap pola interaksi guru dalam pembelajaran di kelas. Menurut Sugiyono (2014:59) Instrument penelitian adalah “peneliti itu sendiri”. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu penelitian sebagai instrument juga harus “divaliditas” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Sumber Data Penelitian Lofland (Di dalam Lexy 2010:112) mengungkapkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata dan tindakan,selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain”. Di lihat dari derajat sumbernya, artinya asal di perolehnya data, data di bagi menjadi data primer dan skunder. Kedua model ini pasti di temukan peneliti di dalam lapangan. Data Primer, Menurut J. Moleong dan Lexy (2010:132) Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung melalui wawancara deng:an informan”. Menurut Moleong Informan adalah “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Data primer merupakan data yang di peroleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi dan data tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer dari siswa sebab yang berhubungan langsung terhadap guru ketika proses pembelajaran terjadi sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan informasi yang di inginkan mengenai penerapan pola interaksi guru. Data Skunder, Menurut Idrus (2009:86) Data skunder adalah “data yang di dapat dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan orang asli ) yang memiliki informasi atau data tersebut. misalnya peneliti melihat dokumen, dan arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian”. Data sekunder di dalam penelitian yaitu berdasarkan dokumen, arsip-arsip dan pengamatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Budi Utomo Sawit Rejo kelas VIII, informan sendiri berjumlah 4 orang termasuk guru, sebelum memaparkan para informan khususnya siswa di sini peneliti memaparkan dahulu objek yang di teliti yang merupakan guru mata pelajaran Prakarya di SMP Budi Utomo Sawit Rejo, beliau bernama Ibu Reni Sartika, S.Pd. Beliau merupakan salah satu guru senior yang berada di SMP Budi Utomo Sawit Rejo. Sekarang beliau berumur 28 tahun. Kenapa peneliti ini terfokus sebagai objeknya, karena dalam pola interaksi yang beliau terapkan peneliti anggap sangat menarik dan menjadi pembelajaran yang paling dinantikan oleh siswa diantara mata pelajaran lainnya.

Tidak hanya untuk belajarnya saja tetapi faktor interaksi yang diberikan sang guru menjadi nilai tambah siswa sangat antusias saat belajar.

Di dibandingkan guru-guru lainnya dan berdampak pada minat siswa yang kurang semangat terhadap gaya mengajar beliau Dan alasan itu pula kenapa peneliti mengambil 3 orang informan dari siswa, di karena dalam proses pembelajaran 3 orang ini menyampaikan antusiasnya terhadap pembelajaran prakarya:



1. Tri Indah Cahyani Seorang siswi kelas VIII yang berumur 14 tahun, dan beralamat di Jl. Golf Tuntungan II
2. Alisa Anggraini Seorang siswi kelas VIII yang berumur 14 tahun dan beralamatkan di JL Pala, Sei Mencirim
3. Rananda Putra Seorang siswa kelas VIII yang berumur 14 tahun, dan beralamat Dusun II Sawit Rejo

Dari hasil observasi dan wawancara hampir semua informan mengalami hal yang sama ketika pelajaran beliau, banyak pujian dari segi gaya mengajar guru dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.

1. Persepsi siswa tentang pola interaksi melingkar yang diterapkan sang guru, yaitu guru membebaskan siswa untuk berpendapat atau mengemukakan jawaban dari setiap siswa, sehingga hal ini membuat siswa berpikir bahwa gurunya mendengarkan dari semua anak dan tidak hanya pada anak yang paling unggul di kelas.
2. Persepsi siswa tentang pola interaksi yang diterapkan sang guru, seluruh informan menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menarik dan mampu mengeskpresikan segala ide yang terkait dengan ktreativitas anak dan pastinya karena memanfaatkan alat dan bahan disekitar menjadi salah satu kemudahan dalam setiap pembelajaran berlangsung pada kegiatan praktik. Artinya guru tidak hanya berpacu kepada buku bacaan dan tugas catatan serta latihan semata.
3. 3). Sebelum pembelajaran berlangsung guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa, hal ini terjadi interaksi satu arah karena guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Setelah menjelaskan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa namun beberapa detik suasana menjadi hening, tidak ada satupun yang berbicara, akan tetapi selang waktu beberapa menit barulah terlihat salah satu siswa menjawab pertanyaan guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, penelitian “Analisis Siswa Terhadap Pola Interaksi Guru dalam Pembelajaran di Kelas” dapat di simpulkan bahwa terciptanya pelajaran yang menyenangkan itu tergantung bagaimana seorang guru mampu melakukan pendekatan dan interaksi yang baik. Karena pola interaksi yang tentukan dan dipilih sang guru sangat berpengaruh terhadap siswa saat belajar. Menumbuhkan antusiasme yang tinggi dan mampu menumbuh kembangkan ide serta kreativitas siswa. Guru menentukan kemana arah pembelajaran yang dilaksanakan sehingga tidak berkesan monoton.

Bahkan saat peneliti melakukan observasi terlihat bahwa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran interaksi yang terjadi bersifat dua arah. Pada kegiatan inti pembelajaran kategori ini terjadi ketika guru menjelaskan materi, kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya untuk mengingat, mengevaluasi, atau pemahaman, sintesis atau jenis pertanyaan lainnya. Guru juga mengajukan pertanyaan kognitif. Pertanyaan kognitif adalah pertanyaan yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan untuk menguji pengetahuan, pemahaman, dan pendapat siswa tentang materi pelajaran. Interaksi yang terjadi bersifat satu arah.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Institut Syekh Abdul Hasan Binjai, atas segala dukungan dan fasilitas dalam mendukung penelitian ini. Kontribusi tersebut memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dan menganalisis temuan yang telah disajikan dalam artikel ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari Institut Syekh Abdul Hasan Binjai, Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dosen yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian penelitian ini. Rasa terima kasih turut saya ucapkan kepada Ibu Guru dan Para Siswa di sekolah Budi Utomo Sawit Rejo atas bantuannya dalam memberikan dan berbagi informasi terkait penelitian penulis. Ucapan terima kasih yang disertakan dalam sebuah jurnal ilmiah tidak hanya sekedar formalitas, namun juga menjadi cara yang baik untuk menghargai kontribusi para pihak terkait dalam kesuksesan penelitian. Dengan menyampaikan ucapan terima kasih yang tepat dan lugas, diharapkan hubungan baik antara peneliti dan pihak lain dapat terjaga dan terus berkembang di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Alfabeta. Suyono dan Hariyanto. (2011). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar
- Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. V. No. 1 Januari–Juni 2022 Analisis Panangan Peserta Didik Terhadap Pola Interaksi Guru Dalam Pembelajaran Di Mas Amaliyah Sunggal
- Indra Satia Pohan, M.Pd.I. Strategi Pembelajaran Umum dan PAI
- Lexy J.Moleong.2010. Metode Penelitian Kualitatif .
- Lynn, W. (2012). Psikologi Kepribadian
- Strategi Pembelajaran oleh Herlina, dkk 2022